

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGGUNAAN  
MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV DI SDN MAYANGAN 6 KOTA  
PROBOLINGGO**

Susni Andriani

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

[pasca\\_ips@unikama.ac.id](mailto:pasca_ips@unikama.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to know the influence of learning motivation and the use of instructional media on learning achievement of sixth graders at SDN Mayangan 6 Probolinggo. Thirty three (33) students were invoked as the participants. As the result, it shows that there is a significant influence of learning motivation on learning achievement, the use instructional media on learning achievement, and learning motivation and the use of instructional media simultaneously on learning achievement of sixth graders at SDN Mayangan 6 Probolinggo.*

*Keywords: learning motivation, instructional media, learning achievement*

**PENDAHULUAN**

Di era globalisasi problematika yang dihadapi jutaan anak manusia menjadi sangat kompleks. Globalisasi yang ditandai dengan hilangnya batas budaya antar negara di atas bumi, disebabkan karena perkembangan teknologi, kemajuan ekonomi dan kecanggihan sarana informasi. Diakui atau tidak, krisis multidimensional yang melanda di negara kita, membuka mata kita terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan di Negara Indonesia. Penyebab adanya krisis itu sendiri begitu kompleks, namun tak

dipungkiri bahwa penyebab utamanya adalah sumber daya manusia itu sendiri yang kurang bermutu. Oleh sebab itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia guna mendorong laju pembangunan nasional suatu bangsa, karena pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Sumber daya paling pokok dalam

mengembangkan manusia modern adalah melalui ilmu pengetahuan, untuk itu proses belajar pada diri setiap orang menjadi hal yang paling penting untuk dilakukan. Usaha pembangunan nasional suatu negara harus disertai hasrat belajar yang tinggi dari setiap warga negaranya. Hasrat belajar mencakup juga keinginan untuk meningkatkan atau mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bangsa yang telah ada dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk memperkuat kemampuan bersaing diberbagai bidang kehidupan bangsa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan membawa dampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, sehingga menuntut pemerintah serta masyarakat untuk memberikan prioritas utama terhadap pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dan kecakapan pada diri individu. Belajar merupakan hal yang sangat dasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak ada

henti-hentinya, karena dengan belajar itulah manusia dapat berkembang. Kegiatan belajar adalah merupakan suatu proses yang terjadi secara menyeluruh dalam diri masing-masing individu. Guru dan murid harus berkolaborasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Nana (2011: 39) mengemukakan bahwa "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan". Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di miliknya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga terdapat faktor lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Di antara faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar salah

satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang memberikan dorongan, menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa akan mendorong siswa untuk giat belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan cara-cara mengajar yang dikembangkan guru akan lebih terserap dan terkesan difikiran peserta didik apabila ada dorongan psikologis dari peserta didik itu sendiri. Sekolah sebagai organisasi yang mendelegasikan kewenangan kepemimpinan kepada guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, senantiasa menuntut peran aktif guru untuk menumbuhkan motivasi belajar demi tercapainya tujuan bersama yaitu peningkatan prestasi belajar.

Faktor Eksternal juga tidak kalah penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang juga mempengaruhi siswa dalam meraih keberhasilan belajar adalah Media Pembelajaran. Tujuan dari adanya media

pembelajaran adalah agar siswa termotivasi untuk memahami pelajaran yang diajarkan bila media yang digunakan sesuai sehingga akan meningkatkan kelancaran proses belajar dan diharapkan prestasi yang nantinya dicapai juga akan baik. Dengan demikian adanya motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, apabila berhasil akan memberi dampak positif karena meningkatkan kegiatan belajar mengajar sehingga berjalan lancar dan juga membuat para siswa lebih memahami yang diajarkan dan nantinya dapat berprestasi tinggi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui penelitian pendahuluan, sebagian besar siswa kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo, dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari data yang diperoleh yaitu dari 32 siswa kelas IV B hanya 12 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai akibat dari kurangnya perhatian pada proses belajar

mengajar, dimana perangkat pembelajaran belum dimanfaatkan sepenuhnya seperti penggunaan media pembelajaran.

Pengubahan pembelajaran efisien dan efektif bila pengajar dapat menerapkan, memahami antara metode, pengajaran dan pengenalan siswa. Selain itu juga memanfaatkan beberapa media sebagai metode untuk memperjelas bahan ajar yang dilaksanakan. Hamalik (1994: 1) menyatakan bahwa ”media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan disekolah, karena menjadi bidang yang harus dikuasai bagi setiap guru yang profesional”. Masih ditegaskan lagi oleh Hamalik (1994: 12) bahwa ”media pembelajaran adalah metode dan tehnik yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran”.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa media pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Penggunaan media akan mendukung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Variasi

pembelajaran dapat ditampilkan dengan mudah dengan memanfaatkan media pembelajaran ini. Penumbuhan minat ini sangat didukung oleh media pembelajaran yang ada. Adanya media pembelajaran akan merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, sehingga optimalisasi kemampuan siswa akan mudah tercapai dengan pembelajaran yang optimal. Penguasaan materi lebih mudah dan kematangan belajar siswa meningkat.

Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran akan memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan media pembelajaran akan menimbulkan kegairahan peserta didik selama penggunaannya tepat dan sesuai dengan topik yang disampaikan.

Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih terdapat berbagai kendala, antara lain: tidak semua guru mampu menggunakannya, selain itu jumlah media pembelajaran di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo

jumlahnya masih sangat kurang sehingga tidak semua kelas menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi di kelas, para guru yang belum menggunakan media pembelajaran masih banyak menggunakan media bahan ajar berupa buku teks dan ceramah dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Berangkat dari gambaran kondisi nyata di atas penulis tertarik mengadakan penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Thomas M. Risak (dalam Daradjat, 1995: 40) mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut: *We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals.* Artinya disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang dilakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh kedua-duanya. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk menacapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Di antara motivasi tersebut, maka menurut penulis motivasi intrinsiklah yang jauh lebih baik, berkesan lama serta dapat memberikan hasil yang memuaskan pada diri seseorang, karena motivasi ini timbul atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi tidak dengan mengesampingkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga sangatlah berpengaruh pada diri seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan serta mempunyai

lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya baik dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, maka seseorang itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, apabila lingkungan disekitarnya buruk dan malah membuat seseorang melakukan tindakan yang buruk, maka orang itu tidak dapat termotivasi dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), karena keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Hamalik (1994: 12) media pendidikan merupakan alat, metoda, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru

dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di Sekolah.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan peserta didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, oleh karena itu guru perlu menggunakannya dalam pembelajaran. Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa manipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar (Djamarah, 2006: 123).

Dalam menggunakan media pembelajaran dianjurkan untuk merencanakan secara sistematis agar

pembelajaran berjalan efektif dan penggunaan media pembelajaranpun berjalan secara efektif pula. Pembelajaran efektif dengan menggunakan media perlu direncanakan dengan baik agar: 1) menumbuhkan minat peserta didik; 2) menyampaikan materi baru; 3) melibatkan peserta didik secara aktif; 4) mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik; dan 5) menetapkan tindak lanjut.

Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk (1) menumbuhkan kegairah belajar; (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan-kenyataan; (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; dan d) Dengan media dapat mengatasi keunikan siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda sedangkan kurikulum dan materi pendidikan sama, karena media pendidikan memiliki kemampuan-kemampuan: (1) memberikan perangsang yang sama; (2) mempersamakan pengalaman; dan (3) menimbulkan persepsi yang sama.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005).

Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan; baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2005).

Menurut Hamalik (2008: 155), hasil belajar didefinisikan sebagai “suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar siswa yang menggambarkan ketrampilan atau penguasaan siswa terhadap bahan ajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tes yang digunakan untuk menentukan hasil

belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 256-259).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan konatif sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja.

Djamarah (2003) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Menurut Kerlinger (2000: 660) “penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel



sosiologi dan psikologi”. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Sejalan dengan pendapat di atas, Effendi (1995: 3) mengatakan bahwa penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Menurut tingkat ekspansinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2006: 11). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan penelitian ini, maka dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo yang berjumlah 32 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup sedikit, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian

ini adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 32 siswa. Menurut Arikunto (1998: 115), “penelitian yang demikian disebut sebagai studi populasi.”

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Metode Kuesioner/Angket. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto 1998: 140). Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. (Arikunto 1998: 105), dan Metode Dokumentasi, dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk

mengetahui jumlah guru, jumlah siswa dan nilai hasil belajar mata pelajaran IPS siswa.

Data adalah keterangan atau fakta mengenai suatu persoalan. Data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dalam wujud angka-angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian angka-angka yang menggambarkan tentang motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa.

Dengan terpenuhinya persyaratan statistik, dapat ditentukan teknik analisis yang akan dipergunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 14. SPSS 14 merupakan salah satu program Olah Data Statistik yang akan membantu pengolahan data kuesioner. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis berdasarkan olahan program SPSS menunjukkan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,020 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,020 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Sedangkan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo ditunjukkan dengan nilai  $r$  partial sebesar 0,204 atau 20,4%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% dari

motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo sebesar 20,4%.

Hasil perhitungan analisis berdasarkan olahan program SPSS menunjukkan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel penggunaan media pembelajaran adalah sebesar 0,011 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,011 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Sedangkan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media pembelajaran

terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo ditunjukkan dengan nilai  $r$  partial sebesar 0,293 atau 29,3%. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo sebesar 29,3%.

Dari hasil pengujian analisis berdasarkan olahan program SPSS menunjukkan probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,026 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,026 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran

secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Sedangkan hasil koefisien korelasi determinan (R) menunjukkan angka sebesar 0,398. Angka ini dapat diinterpretasikan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran) dengan variabel terikat hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo mempunyai hubungan atau korelasi yang cukup.

Kemudian hasil koefisien determinasi  $R^2$  (R square) menunjukkan angka 0,289 yang dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel bebas (motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran) sebesar 28,9%, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### ***Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo***

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Motivasi merupakan hal penting yang ada di dalam diri manusia sebagai penggerak untuk berperilaku. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2005). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan

dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Menurut Sardiman (2005) motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Penerapannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah. Meskipun terdapat motivasi ekstrinsik yang kerap mempengaruhi kondisi dan hasil belajarnya, namun yang paling utama yang harus dimiliki oleh siswa tersebut adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya (Motivasi intrinsik). Dengan motivasi yang ada tersebut maka siswa tak akan goyah dan rapuh jika terdapat gangguan dan hambatan dalam mencapai hasil belajar (prestasi belajar) yang baik, disamping itu dengan motivasi yang kuat siswa akan berusaha sungguh-sungguh dalam

belajar untuk mencapai jam-jam pendidikan yang diharapkan.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar siswa (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terwujud, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun belajarnya, kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut: (a) dorongan orang tua untuk berbuat sesuatu dalam mencapai jam, (b) penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan, dan (c) penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada jam yang ingin dicapai (Alisuf Sabri, 1996: 86).

Pada umumnya individu yang mempunyai minat belajar tinggi selalu berusaha secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya, yakin akan berhasil dalam menyelesaikan setiap masalah belajar yang dihadapinya, dan mempunyai

respon yang cukup kuat untuk menyelesaikan persoalan yang kelihatannya membutuhkan konsentrasi pikiran. Individu yang mempunyai minat belajar yang tinggi mempunyai kesenangan terhadap pekerjaannya dan akan berusaha menemukan pemecahan masalah dengan pengerahan upaya kemampuan sendiri. Individu yang mempunyai minat belajar tinggi, maka individu tersebut akan mempunyai kesadaran untuk giat belajar.

Oleh karena itu penting bagi guru dan orangtua untuk mengetahui hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dikemukakan Dimiyati dan M udjiono (2006: 97-100), ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi belajar siswa karena untuk mewujudkan cita-cita tersebut siswa akan meningkatkan semangat belajarnya; (2) kemampuan siswa akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dalam belajar; (3) kondisi jasmani dan rohani siswa turut mempengaruhi motivasi belajar siswa; (4) kondisi

lingkungan siswa juga turut mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar; dan (5) upaya guru dalam membelajarkan siswa juga turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dengan mengetahui hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

***Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo***

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada siswa. Media pembelajaran diharapkan tidak

sekedar menjadi pelengkap dalam pembelajaran, akan tetapi diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang memiliki arti sangat erat dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menggunakan media visual (gambar) dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain : mengatasi keterbatasan pengalaman belajar siswa, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keragaman dan pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Djamarah (2006 : 123) bahwa kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting, oleh karena itu guru perlu menggunakannya dalam pembelajaran. Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa manipulasi media sebagai sumber belajar dan

sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, karena penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan

informasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Arsyad (2009: 124) mengenai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Oleh karena itu seorang pengajar yang profesional akan selalu mencari cara yang terbaik untuk mencapai sasaran pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media

pembelajaran. Mulai dari media yang berbasis manusia, cetak, audio visual sampai kepada komputer, dalam rangka membantu siswa untuk mencerna materi pelajaran agar lebih cepat dan efisien.

Dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang seharusnya dicapai dalam waktu 2 jam pelajaran dapat disingkat menjadi 1 jam pelajaran, sehingga pengayaan materi kepada peserta didik bisa lebih ditingkatkan, bahkan dengan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran, guru akan mampu membawa siswa kepada tingkat analisis dan eksplorasi terhadap setiap materi pelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru yang baik menghendaki anak didiknya dapat mencerna materi yang diajarkan secara maksimal akan berusaha (disamping mengandalkan penguasaan sejumlah materi dan metode) juga menggunakan alat bantu (media pengajaran) sebagai partner



yang dapat mempercepat proses transfer materi yang diajarkannya.

***Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo***

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penguatan, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Probolinggo.

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar yang dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hal ini mengingat motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

Selain faktor diatas, tidak kalah pentingnya adalah faktor penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (1996) bahwa, pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa

meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa serta meningkatkan intensitas penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat dicapai dengan optimal.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. VII.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S. dkk. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.